

**PENINGKATAN KEAKTIFAN MAHASISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION***
(Studi Kasus Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Program Studi Pendidikan Ekonomi
STKIP PGRI Jombang Semester Gasal 2017/2018)

Yulia Effrisanti
STKIP PGRI Jombang
Email : yulia_effrisanti@yahoo.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah keaktifan mahasiswa bisa meningkat dengan penerapan model pembelajaran *group investigation*. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan ekonomi 2014 B sebanyak 40 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah akuntansi keuangan pada semester gasal 2017/2018. Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata keaktifan mahasiswa sebesar 34,17%. Model pembelajaran menggunakan metode ceramah sehingga hanya beberapa mahasiswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan diterapkannya model pembelajaran *group investigation*, pada siklus pertama rata-rata keaktifan mahasiswa meningkat menjadi 62,08%. Pada siklus kedua, rata-rata keaktifan mahasiswa menjadi 83,75%. Dari hasil penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran *group investigation* bisa digunakan untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa.

Kata kunci : keaktifan mahasiswa, model pembelajaran *group investigation*

Abstract : This research aims to determine whether student activeness can increase with the application of *group investigation* learning model. This type of research is a classroom action research. The sample in this research is a student of economic education program 2014 B as many as 40 students who follow the course of financial accounting in the gasal semester of 2017/2018. The result of observation shows that the average of student activity is 34,17%. The learning model uses the lecture method so that only few students are active in the learning process. With the implementation of study *group investigation* model, in the first cycle the average of student activeness increased to 62,08%. In the second cycle, the average of the student activeness becomes 83,75%. From the result of this research can be concluded that study *group investigation* model can be used to improve student activeness.

Key word : student activeness, *group investigation* model

I. Pendahuluan

Dalam kehidupan, manusia dituntut untuk selalu belajar. Belajar bisa dilakukan secara formal maupun non formal. Proses belajar formal bisa didapatkan melalui pendidikan di sekolah. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:7) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Davis dalam Dimiyati (2015:44) mengatakan bahwa belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. Belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri. Guru sekedar pembimbing dan pengarah. Untuk itu, siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran agar ilmu yang didapat lebih mudah dipahami. Djamarah dalam Affandi dkk (2013) menyatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan

demikian, belajar merupakan serangkaian kegiatan atau tindakan yang dialami oleh siswa dan tidak bisa dipaksakan dan dilimpahkan kepada orang lain yang menyebabkan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Amin (2010) keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kerja yang dilakukan dengan giat untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Keaktifan siswa bisa dilihat dari beberapa hal berikut ini (Sudjana dalam Amin:2010): turut serta dalam melaksanakan tugas, terlibat dalam pemecahan permasalahan, bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis, kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. Joni dalam Amin (2010) menyebutkan indikator keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya prakarsa peserta didik dalam kegiatan belajar, yang ditunjukkan melalui keberanian memberikan urunan pendapat tanpa secara eksplisit diminta, misalnya di dalam diskusi-diskusi, atau cara kerja kegiatan belajar, dan kesediaan mencari alat dan sumber.
- 2) Keterlibatan mental peserta didik di dalam kegiatan-kegiatan belajar yang tengah berlangsung ditunjukkan dengan pengikatan diri pada tugas kegiatan, baik secara intelektual maupun secara emosional, yang dapat di amati dalam bentuk terpusatnya perhatian serta pikiran siswa kepada tugas yang dihadapi, serta komitmen untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya secara tuntas.
- 3) Peranan guru yang lebih banyak sebagai fasilitator.
- 4) Peserta didik belajar dengan pengalaman langsung (*experiential learning*).
- 5) Kekayaan variasi bentuk dan alat kegiatan belajar-mengajar.
- 6) Kualitas interaksi belajar antar peserta didik, baik intelektual maupun emosional.

Salah satu model pembelajaran yang bisa meningkatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran *group investigation*. *Group investigation* menurut Shoimin (2014:80) adalah pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa sehingga tentu akan membangkitkan semangat serta motivasi mereka untuk belajar. Penekanan pada model pembelajaran ini adalah pada aktivitas dan partisipasi siswa untuk mencari sendiri informasi mengenai materi pelajaran yang ditentukan. Kelebihan dari *group investigation* ini menurut Shoimin (2014:80) yaitu:

- a. Secara pribadi
 - i Dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas
 - ii Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif
 - iii Rasa percaya diri dapat lebih meningkat
 - iv Dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah
 - v Mengembangkan antusiasme dan rasa pada fisik

b. Secara sosial

- i Meningkatkan belajar bekerja sama
- ii Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru
- iii Belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis
- iv Belajar menghargai pendapat orang lain
- v Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan

c. Secara akademis

- i Siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan
- ii Bekerja secara sistematis
- iii Mengembangkan dan melatih keterampilan fisik dalam berbagai bidang
- iv Merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya
- v Mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat
- vi Selalu berpikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum

Akuntansi keuangan merupakan mata kuliah di program pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang yang ditempuh oleh mahasiswa semester 4 sebanyak 4 SKS. Materi yang diajarkan selama satu semester meliputi kas kecil, rekonsiliasi bank, piutang, persediaan, dan aktiva tetap. Mata kuliah ini seringkali menjadi momok bagi mahasiswa karena lebih banyak proses berhitung sedangkan sebagian besar merasa tidak bisa atau tidak menyenangkan proses berhitung. Selama ini, pembelajaran untuk mata kuliah akuntansi keuangan masih terpusat pada dosen dengan menggunakan metode ceramah. Haffidianti (2011) mengatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, mendorong siswa untuk menghafal dan kurang memahami apa yang dipelajari dimana bila dilanjutkan akan menyebabkan daya kreatifitas siswa tidak bisa berkembang secara maksimal. Mahasiswa lebih memilih untuk duduk di deretan belakang untuk menghindari kontak langsung dengan dosen pengampu. Saat dosen pengampu memberikan kesempatan untuk bertanya, hanya sedikit mahasiswa yang bertanya dan biasanya hanya didominasi oleh mahasiswa yang duduk di deretan depan. Respon yang sama juga didapatkan seperti demikian apabila dosen pengampu memberikan pertanyaan ataupun soal untuk dikerjakan di papan tulis dan didiskusikan.

Penerapan model pembelajaran *group investigation* untuk meningkatkan aktivitas belajar telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Amin (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* (GI) Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan & Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Colomadu pada Mata Pelajaran IPS Tahun Ajaran 2009/2010 menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* bisa meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, yang ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap siswa dalam pembelajaran diantaranya interaksi dan kerja sama antar siswa semakin baik serta siswa semakin mempunyai keberanian untuk mengemukakan ide dan pendapat di depan kelas. Penelitian Veristika dkk yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Keaktifan & Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Mengelola Kompetensi Personal di SMK Negeri 1

Kudus (Studi Pada Kelas X Pemasaran 3 Tahun Pelajaran 2011/2012) pada tahun 2012 menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang ditunjukkan dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa dari data awal 71 menjadi 74 pada siklus I, 75 pada siklus II, dan 82 pada siklus III. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal mengalami peningkatan dari data awal sebesar 44% menjadi 59% pada siklus I, 74% pada siklus II, dan 88% pada siklus III. Antonius dalam penelitiannya berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Akuntansi menggunakan pre experimental design dengan rancangan penelitian one group pre test-post test design. Hasil penelitiannya menunjukkan persentase aktivitas belajar siswa untuk materi I sebesar 56% dan materi II 64%. Rata-rata hasil pre test 42,68 dengan persentase ketuntasan 0% dan rata-rata hasil post test 59,64 dengan persentase ketuntasan yaitu 45,45%. Perhitungan dengan menggunakan program SPSS dengan signifikansi $< \alpha$ atau $0,034 < 0,05$, maka H_a diterima yang berarti penerapan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X Akuntansi. Effect Size yang diperoleh sebesar 2,75.

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan sebelumnya, dalam penelitian ini diterapkan model pembelajaran *group investigation* untuk melihat apakah keaktifan mahasiswa bisa meningkat dan meliputi seluruh mahasiswa khususnya untuk mata kuliah akuntansi keuangan materi persediaan dan aktiva tetap di program studi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang semester gasal 2017/2018. Keaktifan dalam penelitian ini adalah aktivitas dalam proses pembelajaran akuntansi keuangan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran di kelas yang difokuskan pada turut serta dalam melaksanakan tugas, terlibat dalam pemecahan permasalahan, bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* untuk materi persediaan dan aktiva tetap.

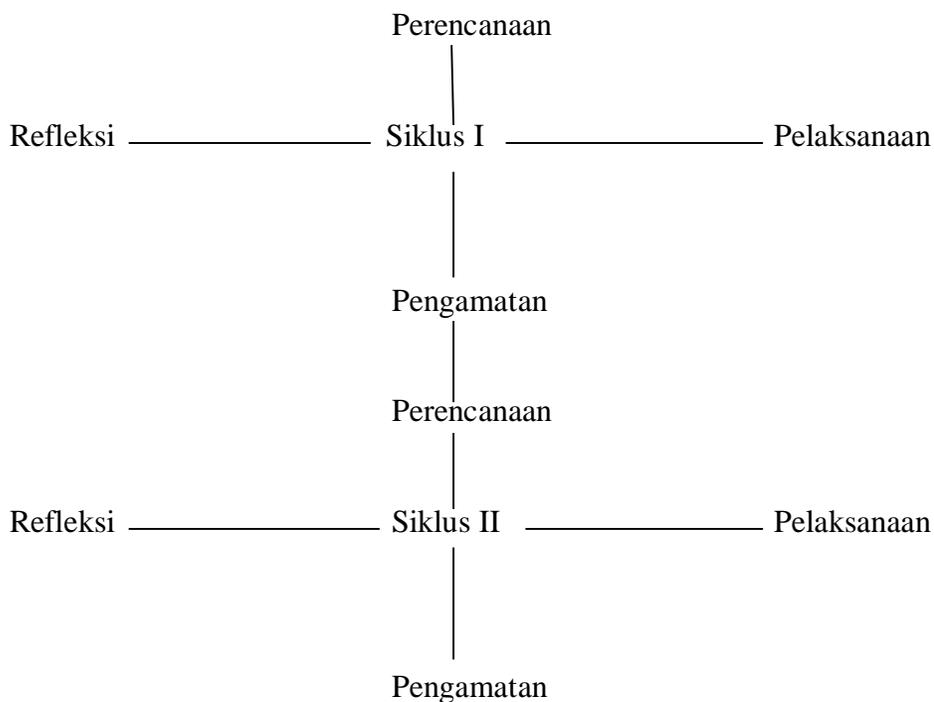
II. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Arikunto (2006:91) mendefinisikan penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah:

1. Merencanakan penelitian dengan memilih model pembelajaran *group investigation*
2. Melakukan tindakan atau menerapkan model pembelajaran *group investigation*
3. Melakukan pengamatan atau observasi penerapan model pembelajaran *group investigation*
4. Merefleksikan hasil penerapan model pembelajaran *group investigation*

Bila dalam satu siklus ini hasil yang diharapkan belum tercapai, maka dilanjutkan dengan siklus kedua dengan langkah-langkah yang sama dengan siklus pertama yaitu merencanakan penelitian, melakukan tindakan, melakukan pengamatan, dan yang terakhir merefleksikan hasil.

Adapun bagan untuk penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2006:97) adalah sebagai berikut:



Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2010:61). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang mengikuti mata kuliah akuntansi keuangan. Dalam hal ini populasi adalah mahasiswa program studi pendidikan ekonomi 2014 kelas A,B,C. Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2010:62). Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan ekonomi 2014 B yang menempuh mata kuliah akuntansi sebanyak 4 sks untuk tahun ajaran 2017/2018. Total jumlah mahasiswa di kelas ini sebanyak 40 orang dengan perincian 7 mahasiswa dan 33 mahasiswi. Pertimbangan memilih kelas 2014 B adalah karena mahasiswa dalam kelas ini kurang aktif dalam mengikuti proses perkuliahan akuntansi keuangan. Biasanya hanya mahasiswa yang duduk di deretan depan yang aktif mendengarkan, mencatat, dan mengikuti proses perkuliahan yang diterangkan oleh dosen pengampu mata kuliah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik observasi sedangkan instrument penelitian data adalah lembar observasi keaktifan mahasiswa yang meliputi keturutsertaan dalam melaksanakan tugas, keterlibatan dalam pemecahan permasalahan, bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah

sejenis. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila 75% dari jumlah mahasiswa turut aktif dalam proses pembelajaran.

III. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini mahasiswa diajar dan diobservasi langsung oleh peneliti yang merupakan dosen pengampu mata kuliah akuntansi keuangan. Materi untuk penerapan model pembelajaran *group investigation* ini adalah persediaan dan aktiva tetap. Penelitian ini diterapkan pada kelas 2014 B yang berjumlah 40 mahasiswa. Mahasiswa dikelompokkan dalam 10 kelompok dimana tiap kelompok beranggotakan 4 mahasiswa. Kelompok ini terdiri dari mahasiswa yang heterogen dalam arti mahasiswa yang memperoleh nilai yang bagus dalam UTS atau aktif dalam proses perkuliahan sebelum UTS, dimasukkan dalam kelompok yang berbeda. Tiap kelompok diberikan materi yang berbeda yang diberikan secara acak. Metode pembelajaran selama sebelum UTS dengan menggunakan metode ceramah. Sehingga proses pembelajaran lebih terpusat pada dosen pengampu.

Hasil pengamatan keaktifan mahasiswa sebelum penerapan model pembelajaran *group investigation* adalah sebagai berikut:

No	Indikator keaktifan	Jumlah	Persentase
1	Keikutsertaan dalam melaksanakan tugas	38	95%
2	Keterlibatan dalam pemecahan permasalahan	7	17,5%
3	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	10	25%
4	Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi	10	25%
5	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	10	25%
6	Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis	7	17,5%
	Rata-rata		34,17%

Setelah UTS, model pembelajaran *group investigation* diterapkan. Pada proses pembelajaran ini mahasiswa dibentuk dalam kelompok dan mempresentasikan materi yang telah ditetapkan sebelumnya dan melaksanakan diskusi setelah presentasi materi disampaikan. Dengan penerapan model *group investigation*, proses pembelajaran lebih terfokus pada mahasiswa. Dosen pengampu disini berperan sebagai fasilitator proses pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Pada siklus pertama rata-rata indikator masih belum mencapai hasil yang ditargetkan sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus kedua.

Hasil pengamatan keaktifan mahasiswa setelah penerapan model pembelajaran *group investigation* (siklus I) adalah sebagai berikut:

No	Indikator keaktifan	Jumlah	Persentase
1	Keikutsertaan dalam melaksanakan tugas	39	97,5%
2	Keterlibatan dalam pemecahan permasalahan	20	50%
3	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	30	75%
4	Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi	25	62,5%
5	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan	20	50%

	untuk pemecahan masalah		
6	Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis	15	37,5%
	Rata-rata		62,08%

Hasil pengamatan keaktifan mahasiswa sebelum penerapan model pembelajaran *group investigation* (siklus II) adalah sebagai berikut:

No	Indikator keaktifan	Jumlah	Persentase
1	Keikutsertaan dalam melaksanakan tugas	39	97,5%
2	Keterlibatan dalam pemecahan permasalahan	30	75%
3	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	35	87,5%
4	Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi	32	80%
5	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	35	87,5%
6	Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis	30	75%
	Rata-rata		83,75%

Dari ketiga tabel tersebut terlihat bahwa secara rata-rata indikator keaktifan mahasiswa mengalami peningkatan dari 34,17% sebelum penerapan menjadi 83,75% penerapan model pembelajaran *group investigation*. Indikator keikutsertaan dalam melaksanakan tugas sedikit mengalami peningkatan dari 95% menjadi 97,5%. Hal ini disebabkan mahasiswa sudah mengumpulkan tugas yang diberikan oleh dosen pengampu meskipun ada kemungkinan tugas tersebut menyalin dari tugas temannya. Untuk indikator keterlibatan dalam pemecahan masalah dari 17,5% saat observasi menjadi 50% pada siklus I dan 75% pada siklus II. Indikator melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru juga mengalami peningkatan. Hasil observasi menunjukkan 25% mahasiswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru. Meningkat menjadi 75% pada siklus I dan 87,5% pada siklus II. Indikator bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi mengalami peningkatan dari 25% saat observasi awal menjadi 62,5% saat siklus I dan 80% saat siklus II. Indikator berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah mengalami peningkatan dari 25% saat pengamatan menjadi 50% saat siklus I dan 87,5% saat siklus II. Indikator melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis mengalami peningkatan dari 17,5% menjadi 37,5% pada siklus I dan 75% pada siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *group investigation* bisa meningkatkan aktivitas pembelajaran mahasiswa. Dengan membentuk kelompok secara acak dan memberikan materi secara acak kepada tiap kelompok, mahasiswa dituntut untuk mempelajari dan memahami paling tidak materi yang didapatkan dan dipresentasikan oleh kelompoknya. Mahasiswa juga belajar untuk berkomunikasi dengan temannya baik teman dalam satu kelompok maupun dengan teman dari kelompok lain. Berkomunikasi dengan teman satu kelompok dalam hal materi yang mereka dapatkan dan apabila tidak dimengerti, tentunya mereka akan berkomunikasi terlebih dahulu dengan teman satu kelompok. Apabila masih ada yang tidak dimengerti, mahasiswa bisa bertanya kepada dosen pengampu. Berkomunikasi dengan teman kelompok lain, berkaitan dengan saat mereka mempresentasikan materi yang didapat serta saat

teman lain bertanya tentang materi yang kurang dipahami. Dengan demikian, kelebihan dari *group investigation* terlihat pada penelitian ini. Diantaranya adalah memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif, rasa percaya diri dapat lebih meningkat, dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah, meningkatkan belajar bekerja sama, belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru, belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis, belajar menghargai pendapat orang lain, meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan, merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya, selalu berpikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Veristika yang menyatakan bahwa tingkat keaktifan siswa pada siklus I sebesar 51% dan meningkat menjadi 70% pada siklus II serta menjadi 88% pada siklus III dengan penerapan model pembelajaran *group investigation*. Senada dengan penelitian Amin yang mengatakan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dengan penerapan strategi pembelajaran *Group Investigation* yang dapat dilihat dari indikator yaitu: (1) mengemukakan gagasan berpikir, sebelum tindakan (23,52%), pada putaran I (32,35%), pada putaran II (50%), dan pada putaran III(55,88%), (2) bertanya kepada guru dalam pembelajaran, sebelum dilakukan penelitian (26,47%), pada putaran I (35,29%), pada putaran II (58,82%), dan pada putaran III (67,64%), (3) menjawab pertanyaan dari guru, sebelum dilakukan penelitian (38,35%), pada putaran I (41,17%), pada putaran II (64,70%), dan pada putaran III (76,47%).

IV. Penutup

Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat kenaikan aktivitas mahasiswa dengan adanya penerapan model pembelajaran *group investigation* pada mata kuliah akuntansi keuangan program studi pendidikan ekonomi tahun ajaran 2017/2018. Dari jumlah rata-rata 34,17% sebelum penerapan model pembelajaran *group investigation* menjadi 62,08% pada siklus I dan 83,75% pada siklus II.

Rekomendasi

1. Dosen pengampu mata kuliah mencari cara untuk lebih meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pemecahan masalah dan melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis. Selain dengan menggunakan model pembelajaran, peneliti bisa meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa terutama pada mata kuliah akuntansi keuangan sehingga bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Untuk mahasiswa, meningkatkan motivasi dan minat belajar akuntansi dan menghilangkan *mindset* bahwa akuntansi merupakan mata kuliah yang sulit. Selain itu tidak perlu takut untuk bertanya apabila menemui kesulitan dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Afandi,dkk. (2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Uninsula Press. (Online). (https://research.unissula.ac.id/.../9230susun_ISI_DAN_DAFTAR_PUSTAKA_BUKU_MODEL_edit_2.pdf Diakses tanggal 4 November 2017)

- Amin, Baharudin Yusup Al. (2010). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI) Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan & Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Colomadu Pada Mata Pelajaran IPS Tahun Ajaran 2009/2010. (Online). (<https://digilib.uns.ac.id/...=/Penerapan-model-pembelajaran-kooperatif-group-investigation/3271-1.pdf> diakses pada tanggal 4 November 2017)
- Antonius, dkk. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Akuntansi. (online). (<https://media.neliti.com/media/publications/215535-penerapan-model-pembelajaran-group-inves.pdf> Diakses tanggal 4 November 2017)
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Dimiyati, dkk. (2015). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Haffidianti. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pokok Bangun Ruang Kelas VIII F MTs Negeri I Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011. (online). (<http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/2332> diakses tanggal 4 November 2017)
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- Veristika, Nela, dkk. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Mengelola Kompetensi Personal di SMK Negeri 1 Kudus (Studi Pada Kelas X Pemasaran 3 Tahun Pelajaran 2011/2012). (Online). (https://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/eeaj/534 diakses pada 4 November 2017)